

Pengaruh Literasi Terhadap Ketatabahasaan Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo

Kayla Nur Hanifa¹, Sintia Khotidyah Sandya Adzani², Nabilla Fernanda Putri³, Alexandro Dwie Wibowo⁴, Nadila Ferliana⁵, Eni Nurhayati⁶
Politeknik kesehatan kementrian Surabaya¹²³⁴⁵⁶

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
Article history: Published Dec 1, 2023	<i>Penelitian kami memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap ketatabahasaan mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui beberapa pertanyaan pada angket. Berliterasi memegang peranan penting dalam dunia kemahasiswaan. Melalui budaya literasi dikalangan mahasiswa, secara tidak langsung akan membangun karakter diri dan juga intelektual mereka. Pada era globalisasi ini keterampilan ketatabahasaan sering diabaikan dengan pemakaian bahasa sehari-hari, maka dari itu meskipun ada banyak cara dalam mengasah ketatabahasaan, berliterasi tetap harus digalakkan.</i>
Keywords: Literasi, Tata Bahasa.	

1. PENDAHULUAN

Kebahasaan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu yang menimbulkan adanya banyak ilmu bahasa yaitu mengenai ilmu studi pragmatik. Pragmatik ialah ilmu yang kerap dikembangkan pada studi kebahasaan sehingga banyak ahli bahasa yang membahas tentang studi pragmatic. (Fitriani, Nurhayati, dkk. 2023). Budaya literasi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia kemahasiswaan. Selain bermanfaat untuk mempersiapkan karya akhir skripsi, disertasi maupun tesis, budaya literasi pun dapat memperluas pengetahuan mahasiswa, meningkatkan rasa percaya diri, menjadikan mahasiswa lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi disekitarnya. Melalui budaya literasi dikalangan mahasiswa, secara tidak langsung akan membangun karakter diri dan juga intelektual mereka. (Ariyani, 2021)

Bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa yang memenuhi unsur komunikatif, sedangkan Bahasa Indonesia yang benar adalah Bahasa yang memenuhi kaidah ketatabahasaan. Namun, masih banyak orang yang beranggapan bahwa orang Indonesia sudah lekat dengan Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional sehingga tidak perlu lagi mempelajari Bahasa Indonesia. Faktanya masih banyak Masyarakat Indonesia yang masih belum menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan sesuai kaidah ketatabahasaan. Seperti penggunaan ejaan yang benar merupakan bentuk kesempurnaan dalam Bahasa tulisan. Ejaan adalah tatacara penggunaan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan sesuai norma kaidah Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sangakt penting untuk menggunakan kebahasaan ejaan sebagai acuan untuk

menghindari kesalahan dalam penulisan.
(Nuzulul Qur'ani, 2023)

Salah satu Upaya dalam belajar ialah membaca, maka dari itu membaca sangat berdampak pada kemampuan otak menerima kosakata baru, sehingga pembaca dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya (Nurhayati, Arum, dkk. 2023). (Kusnarto, 2023) Mahasiswa harus menggunakan kemampuan berbahasanya dengan baik. Keterampilan berbahasa yang dibutuhkan meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Ternyata mahasiswa masih mempunyai banyak kekurangan pada empat keterampilan tersebut, khususnya keterampilan membaca. Akibatnya mahasiswa tidak dapat menulis dan berbicara dengan baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai mahasiswa terlebih dahulu sebelum menerapkan keterampilan berbahasa lainnya. (Pratikno, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UIN pada tahun 2012, dapat dilihat dengan melaksanakan syarat atau kaidah ketatabahasaan dalam karya tulis mahasiswa dapat terciptanya kalimat efektif. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 114 kalimat efektif dan 51 kalimat tidak efektif dari 165 data yang telah diteliti. Dalam penelitian tersebut didapatkan kalimat efektif yang banyak memenuhi ialah bagian tata bahasa penyusunan kata dengan imbuhan, disusul oleh aspek tata bahasa dalam penyusunan kalimat berlandaskan fungsi kalimatnya. Dengan ini menyatakan bahwa aspek ketatabahasaan menjalankan peran yang penting dalam pembuatan kalimat efektif pada karangan mahasiswa. Sedangkan pada kalimat tidak efektif, logis, keteraturan dan argumentasi menjadi aspek-aspek yang paling tidak terpenuhi. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap aspek koherensi dan masih tergolong rendah. (Azizah, 2015)

Maka dari itu, tujuan penelitian yang kami lakukan adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan Bahasa mahasiswa ketika membaca teks dengan menganalisis kesesuaian kaidah tata bahasa. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui hubungan antara kemampuan antara kemampuan berbahasa mahasiswa dalam menganalisis dan menulis teks. (Pratikno, 2021)

2. METODOLOGI

Penelitian kualitatif bermakna deskriptif dan mengarah untuk memakai analisis dengan pendekatan induktif. Metode dan arti cenderung di tegaskan pada penelitian kualitatif, semisal saat seseorang menangis, pasti mayoritas orang akan menyimpulkan bahwa orang tersebut sedih. Memang mayoritas orang menangis dikarenakan sedih, tetapi pendekatan kualitatif masih mempersoalkannya, mungkin ada yang menangis karna bahagia kerna telah mendapat penghargaan. Berdasarkan definisi tersebut maka metode kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alami untuk mempelajari masalah terkait individu, fenomena, simbol, dokumen, dan kejadian sosial. (Murdiyanto, 2020)

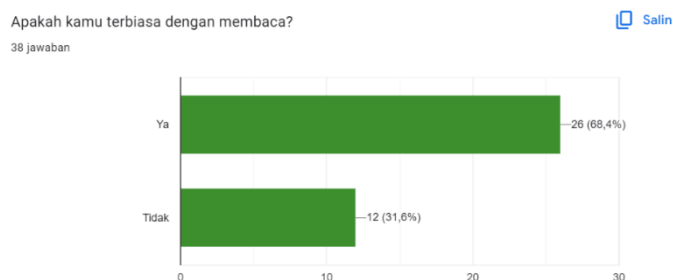
Menurut Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang pada dasarnya bersumber dari pengamatan pada Masyarakat baik dalam lingkungannya maupun peristilahannya. Hal tersebut memandang hal-hal yang relevan dengan arti baik dalam keberagaman manusia, Tindakan, keyakinan dan minat dengan berpusat dengan perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan arti. (Anggito, Setiyawan. 2018)

Sedangkan menurut Sugiono, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai pelaku utama, Teknik pengumpulan data digabungkan, dan analisis data berupa induktif. Sedangkan, menurut Poerwandari penelitian kualitatif menghasilkan dan mengelolah data deskriptif seperti teks untuk wawancara dan observasi. (Simanjuntak.dkk, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

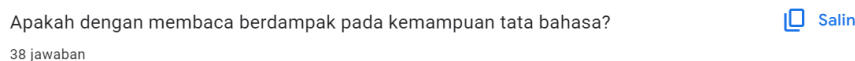
Berdasarkan hasil angket yang telah disebar ke beberapa mahasiswa Tingkat 1 D III Keperawatan Sutopo kami menyebarkan 6 pertanyaan terkait dengan topik penelitian kami dan telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing kami. Pertanyaan-pertanyaan yang telah kami cantumkan pada angket sesuai dengan judul dan topik kami. Dari hasil

angket, kami memperoleh 38 responden yang telah mengisi angket tersebut.



Pada pertanyaan pertama “Apakah kamu terbiasa dengan membaca” kami mengelompokkannya menjadi dua jawaban yaitu Ya dan Tidak, maka dari klasifikasi terdapat perolehan hasil mayoritas sebesar 68,4% menjawab Ya dan 31,6% menjawab Tidak. Dengan jawaban tersebut masih ada mahasiswa Tingkat 1 D III Keperawatan Sutopo yang menjawab tidak, bahwa mahasiswa masih belum terbiasa dengan membaca. Dari jawaban tersebut juga dapat dilihat bahwa kurangnya minat baca mahasiswa dan terbiasa akan membaca dirasa kurang penting atau mahasiswa hanya membaca buku pelajaran saja.

Selanjutnya mahasiswa yang menjawab Ya yang artinya mahasiswa sudah terbiasa akan membaca untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih atau bisa mengembangkan untuk kemampuan ketatabahasaannya. Kami harap mahasiswa dapat meningkatkan kebiasaan membaca.



Pada pertanyaan kedua “Apakah dengan membaca berdampak pada kemampuan tata bahasa” dalam jawaban kami

Apakah menurutmu kemampuan ketatabahasa perlu diasah dengan berliterasi?

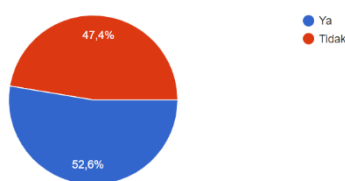
38 jawaban

Jawaban	Persentase
Ya	97,4%
Tidak	2,6%

klasifikasikan menjadi dua jawaban yaitu Ya dan Tidak. Kami memperoleh jawaban mayoritas 92,1% menjawab Ya dan 7,9% menjawab Tidak. Dari banyaknya jawaban ya dapat kami simpulkan bahwa pada kebanyakan mahasiswa mendapatkan dampak meningkatnya kemampuan ketatabahasa mereka dari kebiasaan membaca. Sedangkan pada beberapa responden yang menjawab tidak mereka belum merasakan dampak dari kebiasaan membaca tersebut. Kami harap mahasiswa dapat merasakan dampak positif yang diperoleh dari kebiasaan membaca.

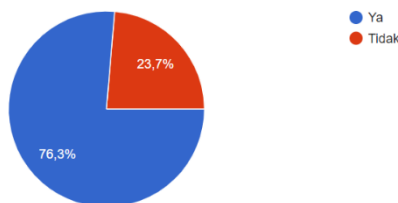
Pada pertanyaan ketiga “Apakah menurutmu kemampuan ketatabahasa perlu diasah dengan berliterasi” yang diisi oleh responden mendapatkan perolehan 97,4% menjawab Ya dan 2,6% menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut kami dapat mengetahui bahwa ketatabahasa dapat diasah melalui seringnya berliterasi sedangkan pada beberapa responden yang menjawab tidak, ternyata menemukan cara lain dalam mengasah ketatabahasa misal seringnya berkomunikasi dilingkungan organisasi. Kami harap dengan berbagai cara yang ditemukan oleh mahasiswa dapat mengembangkan ketatabahasa, meskipun bukan dengan berliterasi.

Apakah mahasiswa dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung memiliki kesalahan tata bahasa yang lebih sedikit dalam karyanya? [Salin](#)
38 jawaban



Berdasarkan pertanyaan keempat “Apakah mahasiswa dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung memiliki kesalahan tata Bahasa yang lebih sedikit dalam karyanya?” pada diagram tersebut kami mendapatkan perolehan jawaban Ya 52,6% dan Tidak 47,4% bagi mahasiswa yang menjawab ya ternyata jarang terjadi kesalahan ketatabahasa dalam pembuatan karyanya dengan cara berliterasi. Tujuan kami mencantumkan pertanyaan tersebut ialah untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya literasi terhadap karya mahasiswa.

menurut anda apakah sering berliterasi dapat mempengaruhi penggunaan tata bahasa mahasiswa sehari hari? [Salin](#)
38 jawaban



Pada pertanyaan keenam “Apakah literasi dapat membuat mahasiswa dapat berbicara dengan baik pada saat presentasi” pada pertanyaan yang kami ajukan ini mendapatkan perolehan 78,9% menjawab Ya dan 21,1% menjawab Tidak. Pada responden yang menjawab Ya ternyata dengan berliterasi responden dapat berbicara dengan baik di depan umum karena banyaknya kosakata yang didapat dari berliterasi sehingga responden dapat mengembangkan kosakata yang akan dijelaskan, sedangkan pada Jawaban Tidak menganggap dirinya memiliki cara lain untuk mengasah kemampuannya. Hal ini dibuktikan dengan fasihnya seorang yang sering melatih keterampilan berkomunikasinya di depan umum.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam diskusi tentang nilai-nilai sains dan implikasinya bagi perkembangan teknologi, kita menemukan bahwa prinsip-prinsip etika dan metodologi ilmiah adalah landasan penting dalam memandu penelitian dan inovasi teknologi. Objektivitas, integritas, dan kepemilikan metode ilmiah memberikan dasar kuat untuk pengembangan teknologi yang dapat diandalkan dan

terpercaya. Etika ilmiah, seperti kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab, juga menjadi aspek penting dalam menjaga integritas penelitian dan pengembangan teknologi. Selain itu, nilai-nilai sains mencakup aspek sosial dan lingkungan, yang menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk kesejahteraan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Kolaborasi dan pertukaran pengetahuan menjadi kunci dalam mempercepat perkembangan teknologi, serta memastikan bahwa inovasi teknologi mencerminkan nilai-nilai sosial yang positif. Dalam era teknologi yang terus berkembang, penting untuk tidak hanya fokus pada aspek teknisnya, tetapi juga memahami bahwa nilai-nilai sains dan etika ilmiah adalah fondasi yang memandu perkembangan teknologi. Dengan mematuhi nilai-nilai ini, kita dapat memastikan bahwa teknologi memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, sambil mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Kesadaran akan nilai-nilai ini menjadi penting dalam merancang teknologi yang membentuk masa depan yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Ariyani, R. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Budaya Literasi. STAI SMQ.
- Azizah, N. (2015). Keefektifan kalimat pada skripsi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri jakarta. Arkhais, 73-74.
- Dafit F, M. D. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa . Jurnal Basicedu.
- Kusnarto, D. P. (2023). Analisis Membaca Menggunakan Mind Mapping Pada Anak Slow Learner. Innovative : Journal of Social Science Research.
- Laila Fitriani, Z. S. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam media sosial sebagai media pemasaran online . Sabda , 1.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian Kualitatif . Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nuzulul Qur'ani, J. Y. (2023). Kesalahan Penggunaan Huruf dan Penulisan Unsur Serapan pada Rubrik Entertainment dalam Portal Media Daring Jawa Pos.om dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia . Nitisara.
- Praktikno. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba dalam Menganalisis. Jurnal Bastrindo.
- Simanjuntak, E. (2022). Pergeseran Nilai Orang Tua di Kalangan Etnis su. Journal of Comprehensive Science, 152.